

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pepatah arab berbunyi “ Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang kubur”. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mendasar dalam kehidupan manusia dari zaman ke zaman. Semua orang juga mengenal pendidikan dan melaksanakan pendidikan tanpa mengenal usia, tempat dan berlangsung selama seumur hidup seseorang, hal ini dikarenakan pendidikan tak bisa lepas dari kehidupan manusia. Pendidikan menjadikan manusia mengembangkan kemampuannya dan menunjang kehidupan yang lebih sempurna. Hal itu terjadi karena pendidikan memiliki peranan penting dalam berlangsungnya kehidupan suatu umat manusia hingga manusia dapat semakin berkembang dan modern seperti sekarang.

Sekolah adalah salah satu institusi lembaga pendidikan yang bersifat formal, pendidikan wajib selama 9 tahun di lembaga sekolah merupakan kewajiban bagi manusia, pendidikan wajib dimulai dari usia 7 tahun. Siswa di sekolah mengharapkan pembelajaran yang memungkinkan berkembangnya potensi dirinya ke arah yang lebih baik. Ketika siswa sudah mulai menginjak masa remaja mulai dari masa pra-remaja diusia 10-15 tahun hingga remaja akhir diusia 18-21 tahun, siswa dimasa remaja memiliki emosi yang tidak stabil sehingga setiap siswa diusia remaja biasanya menghadapi galau dan ketidak seimbangan emosi terutama ketika siswa sudah memasuki lingkungan SMA yang berusia sekitar 15-18 tahun. Dengan demikian siswa di sekolah memerlukan bantuan dari seluruh komponen sekolah terutama pada guru bk

atau konselor sekolah, kebutuhan terhadap layanan bimbingan dan konseling menjadi tinggi, perlunya suatu layanan yang mampu mengarahkan tugas perkembangan dan bimbingan potensi diri siswa menjadi terarah agar siswa dapat mencapai perkembangan yang matang terhadap dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungan, (Prayitno, dan Amti, E. 2004:114).

Adanya penyelenggaraan layanan BK di sekolah tak lepas dari minat setiap siswa untuk mengikutinya, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Dimana dapat dijelaskan bahwa minat merupakan rasa suka atau ketertarikan individu terhadap suatu objek, hal, atau aktifitas tanpa adanya paksaan untuk melakukannya. Adanya minat didalam diri siswa akan menumbuhkan rasa senang, tertarik dan sukarela berpartisipasi secara aktif didalam suatu aktivitas atau suatu kegiatan, ketertarikan ini berperan dalam aktivitas siswa untuk mengikuti layanan BK di sekolah. Minat siswa yang tinggi terhadap layanan BK akan menjadikan layanan BK terlaksana dengan baik dan dapat memenuhi program BK yang telah ditentukan oleh para guru BK. Namun sesuai dengan konsultasi peneliti pada bulan september 2020 bersama ibu Nita Herawati, S.Pd selaku guru BK sekaligus koordinator BK mengatakan bahwasannya siswa dan

siswi di sana melaksanakan layanan bimbingan konseling hanya saat guru BK memanggil saja.

Sedangkan selama masa pandemic COVID 19, para guru BK melanjutkan seluruh layanan dengan menggunakan daring, para siswa dapat langsung menghubungi guru BK kelasnya untuk berkonsultasi dan memanfaatkan layanan bimbingan konseling yang dibutuhkannya, namun dari hasil wawancara bersama dengan ibu Nita Herawati,S.Pd, menyatakan bahwa minat siswa kurang untuk melaksanakan layanan bimbingan konseling, sedangkan dilihat dari masa COVID 19 ini terlihat siswa memiliki banyak tekanan, namun hanya beberapa siswa yang menceritakan permasalahannya dan menghubungi guru BK untuk berkonsultasi. Hal inilah yang menarik peneliti untuk meneliti atau mengidentifikasi minat siswa dengan judul Identifikasi Minat Siswa dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan Konseling di SMA N 1 Kota Jambi.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan latar belakang diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Hal ini akan disesuaikan dengan judul penelitian yang akan diteliti agar hal yang hendak ingin dicapai dapat tercapai. Agar penelitian lebih terarah dan menghindari pembahasan yang meluas maka peneliti membatasi di antaranya:

1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI di SMA N 1 Kota Jambi.

2. Identifikasi minat dalam penelitian ini meliputi perhatian siswa, kebutuhan siswa, kompetensi kepribadian guru BK, dan sarana prasarana.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling di SMA N 1 Kota Jambi ditinjau dari perhatian siswa?
2. Bagaimana tingkat minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling di SMA N 1 Kota Jambi ditinjau dari kebutuhan siswa?
3. Bagaimana tingkat minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling di SMA N 1 Kota Jambi ditinjau dari kompetensi kepribadian guru BK?
4. Bagaimana tingkat minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling di SMA N 1 Kota Jambi ditinjau dari sarana dan prasarana?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengungkapkan tingkat minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling di SMA N 1 Kota Jambi ditinjau dari perhatian siswa.
2. Mengungkapkan tingkat minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling di SMA N 1 Kota Jambi ditinjau dari kebutuhan siswa.
3. Mengungkapkan tingkat minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling di SMA N 1 Kota Jambi ditinjau dari kompetensi kepribadian guru BK.

4. Mengungkapkan tingkat minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling di SMA N 1 Kota Jambi ditinjau dari sarana dan prasarana.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan membantu dalam pengembangan ilmu, khususnya ilmu dalam bidang Bimbingan Konseling , yaitu tentang minat yang ada pada siswa dalam memanfaatkan layanan BK.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi kepala sekolah dan guru-guru untuk mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

- b. Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang berguna serta menjadi tugas akhir untuk dapat menyelesaikan S1.

F. Anggapan Dasar

Adapun yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minat setiap peserta didik akan berbeda antara satu dengan yang lainnya.
2. Setiap peserta didik memiliki permasalahan yang berbeda.
3. Layanan bimbingan konseling individu diberikan kepada setiap peserta didik.

G. Pertanyaan Penelitian

1. Pada tingkat mana minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling di SMA N 1 Kota Jambi ditinjau dari perhatian siswa.
2. Pada tingkat mana minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling di SMA N 1 Kota Jambi ditinjau dari kebutuhan siswa.
3. Pada tingkat mana minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling di SMA N 1 Kota Jambi ditinjau dari kompetensi kepribadian guru BK.
4. Pada tingkat mana minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling di SMA N 1 Kota Jambi ditinjau dari sarana dan prasarana.

H. Definisi Operasional

Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat tinggi atau rendahnya rasa ketertarikan, keinginan, kemauan, dan tindakan yang dilakukan untuk memanfaatkan layanan bimbingan konseling ditinjau dari perhatian siswa dan kebutuhan siswa, kompetensi kepribadian guru BK dan sarana prasarana.

I. Kerangka Konseptual



Gambar 1: Kerangka Konseptual